

GLOSARIUM

- Cap Go Meh : Perayaan tahun baru Imlek yang dilaksanakan setiap tanggal 15 Bulan pertama dalam penanggalan Imlek. Istilah ini berasal dari dialek Hokkian.
- Ce it dan Cap go : Ibadah kepada *Tian*, dewa-dewi kepercayaan Tionghoa, dan kepada leluhur atau keluarga yang telah meninggal yang dilakukan setiap tanggal 1 dan 15 kalender Imlek.
- Ceng it : Seseorang yang dipilih untuk menjadi ketua atau pemimpin dari kelompok tim *hu huat*.
- Cia cay : Hanya mengonsumsi makanan vegetarian atau berpuasa dengantidak mengonsumsi semua produk hewani termasuk susu, telur dan juga makanan nabati yang memiliki rasa dan aroma yang menyengat.
- Cioko/中元节 : Perayaan ini jatuh pada tanggal 15 bulan 7 penanggalan Imlek. Bulan 7 kalender Imlek juga dikenal sebagai “Festival hantu kelaparan” merupakan sebuah tradisi perayaan dalam kebudayaan Tionghoa.
- Empe : Mbah atau kakek.
- Fengshui/风水 : Ilmu pengetahuan yang berasal dari kebudayaan Tionghoa untuk digunakan dalam menata bangunan, benda, dan ruang pada suatu lingkungan supaya mencapai keselarasan dan keseimbangan serta membawa kedamaian dan kemakmuran.
- Hio : Dupa yang mengeluarkan asap dengan wangi yang khas.
- Hu Huat : Hu Huat adalah suatu kelompok yang anggota bertugas membantu dalam pelaksanaan ritual *lokthung* di Kelenteng Tjen Thian Kiong.
- Kertas Hu/符 : Selebar kertas berwarna kuning atau merah berisi tulisan atau kaligrafi tertentu yang menjadi media dalam pemberian jimat pada saat kegiatan ritual *lokthung*.
- Kertas *Kim coa*/金紙: Merupakan lembaran-lembaran kertas yang dijadikan persembahan bakaran dalam agama tradisional Tionghoa, juga penghormatan kepada leluhur yang dilakukan pada waktu tertentu.
- Lokthung/落童 : Ritual mengundang roh dewa ke alam manusia.
- Pat Kwa/八卦 : Simbol delapan diagram atau simbol dasar dari sistem kosmologi dan falsafat kepercayaan tradisional Tiongkok.
- Shengdan/聖誕 : Penyebutan untuk hari ulang tahun bagi para dewa.

Tangsin/童神 : Seseorang yang menjadi perantara atau badan kasar bagi roh dewa.

Wanfuk/除夕 : Sembahyang untuk mengungkapkan rasa syukur dan terima kasih kepada para dewa selama 1 tahun kehidupan yang sudah dijalani supaya menghapus dosa dan hal-hal buruk, serta berdoa untuk menyambut pergantian tahun baru yang lebih baik. Dalam tradisi Tionghoa sembahyang ini juga biasa dikenal dengan sembahyang tutup tahun.



Lampiran I Dokumentasi



Penulis dan Narasumber Bapak Riki selaku ketua yayasan dan *tangsin* utama di Kelenteng

Tjen Thian Kiong Jakarta Utara

Sumber : dokumentasi pribadi

Lampiran II Dokumentasi



Pemercikan air suci oleh *tangsin* kepada umat pada saat hari ulang tahun dewa Han Tan

Kong

Sumber : dokumentasi pribadi



Air suci dan kembang tujuh rupa

Sumber : dokumentasi pribadi

Lampiran III Dokumentasi



Pembacaan doa yang dipimpin oleh suhu Benny dalam rangka hari perayaan ulang tahun
dewa Han Tan Kong

Sumber : dokumentasi pribadi



Kegiatan bakti sosial Kelenteng Tjen Thian Kiong melakukan pembagian sembako untuk masyarakat dalam dalam rangka hari perayaan ulang tahun dewa Han Tan Kong

Sumber : dokumentasi pribadi

Lampiran IV Dokumentasi



Sesajian di altar *Empe* Banten
Sumber : dokumentasi pribadi